

CONVENTION AND EXHIBITION CENTER DI KOTA MALANG TEMA: ARSITEKTUR KONTEMPORER

Wisnu Adhi Nugroho¹, Daim Triwahyono², Bambang Joko Wiji Utomo³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹adhi.wisnu66@gmail.com, ²daimtri@gmail.com, ³bambangutomo92@gmail.com

ABSTRAK

Convention and Exhibition Center di Kota Malang dengan tema Arsitektur Kontemporer adalah bangunan yang menjadi wadah pusat kegiatan yang berhubungan dengan konferensi dan pameran dengan desain yang kekinian, variatif, dan tidak terkesan jadul untuk beberapa puluh tahun kedepan. Latar belakang didirikannya Convention and Exhibition Center di Kota Malang karena perkembangan budaya dan peradaban di abad 21 ini menimbulkan sejumlah penemuan dan permasalahan beserta penyelesaiannya yang perlu diatasi. Penyebaran dan pertukaran informasi beserta masalah – masalah yang bersifat universal terhadap kepentingan selain melalui media massa, dapat juga melalui konvensi dan pameran yang bersifat nasional maupun regional. Dengan adanya Convention and Exhibition Center ini diharapkan dapat menjadi dominisator bagi perkembangan industri ekonomi. Bisa terlihat konteks tersebut bahwa konvensi dan pameran dapat mengarah ke bidang bisnis. Ditambah lagi dengan potensi Kota Malang yang kaya akan budaya, semakin ramainya kegiatan pameran, dan merupakan Kota pelajar yang setiap tahunnya mencetak ribuan sarjana. Belum adanya bangunan khusus yang dapat mewadahi kegiatan konvensi dan pameran yang memberikan fasilitas di Kota Malang. Dengan adanya potensi – potensi tersebut maka adanya Convention and Exhibition Center sangat tepat didirikan di Kota Malang dengan harapan prospek kedepan dapat mengatasi permasalahan yang ada dan untuk perkembangan dan kemajuan Kota Malang.

Kata kunci : Konvensi, Pameran, Malang, Arsitektur Kontemporer

ABSTRACT

Convention and Exhibition Center in the city of Malang with the theme of Contemporary Architecture is a building that becomes a center for activities related to conferences and exhibitions with a design that is varied, and does not seem old school for the next few decades. The reason for the establishmen of a Convention and Exhibition Center in Malang is because the development of culture and civilization in the 21st century has led to a number of discoveries and problems and solutions that need to be overcome. The dissemination and exchange of information along with issues that are universal to interests other than through the mass media,

can also be through convention and exhibitions that are national or regional. The convention and exhibition center is expected to be a dominator for the development of economic industry. The context is that conventions and exhibitions can lead to the business field. With the potential of an unfortunate city that has a diverse culture, increasingly crowded exhibition activities, and is a city of students who score thousands of scholars annually. Because there are no special buildings that can accommodate conventions and exhibition activities that provide facilities in the city of Malang. With these potentials, the convention and exhibition center is very well established in Malang with the hope that future prospects can overcome existing problems and for the development of Malang City.

Keywords : Convention, Exhibition, Malang, Contemporary Architecture

PENDAHULUAN

Kegiatan pameran di Kota Malang sekarang ini sangat ramai dan banyak diminati oleh warga dan sangat ramai dikunjungi. Mulai dari pameran properti, kuliner, hingga pameran produk sedang gencar-gencarnya dilaksanakan. Penduduk asli dari Malang maupun luar kota juga turut tertarik dengan banyaknya kegiatan pameran tersebut. Salah satu pameran yang ramai dikunjungi adalah Malang City Expo yang setiap tahunnya digelar. Kegiatan tersebut bertempat di area luar Stadion Gajayana. Kegiatan tersebut meliputi Pameran, festival kuliner milenial, Buissiness Forum dalam rangka B2B, Pagelaran Seni dan festival budaya, lomba mewarnai 1000 anak, lomba stand terbaik, Ngalam fun Cooking, Kontes Kopi dan Barista menjadi ragam kegiatan yang menyemarakkan perhelatan Malang City Expo tersebut. Festival tahunan yang ada di Kota Malang salah satunya adalah Festival Panji Nusantara yang digelar di Gedung Taman Krida Budaya, Kota Malang. Ajang ini digelar di empat kabupaten/kota di Jatim, yakni kabupaten Blitar, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Kediri, dan Kota Malang. Selain itu, Kota Malang yang memiliki julukan Kota pelajar yang terdapat banyak kampus yang berdiri. Dimana setiap tahunnya banyak mencetak wisudawan dari berbagai kampus.

Permasalahan yang muncul adalah tidak adanya bangunan yang dapat menampung kegiatan – kegiatan tersebut. Dan kegiatan yang diadakan biasanya ditempatkan pada tempat yang bukan semestinya sehingga kenyamanan pengunjung kurang diperhatikan. Oleh karena itu konsep dari perancangan ini difokuskan sebagai wadah kegiatan yang sekaligus dapat digunakan sebagai acara pameran, perhelatan akbar, pertemuan dan juga

penyelenggaraan lain meliputi konser, acara pernikahan, wisuda dan gathering.

Lokasi Tapak

Lokasi yang akan dipilih berada di pusat kota Tepatnya di Jl. Jaksa Agung Suprpto Kel. Oro-oro Dowo Kec. Klojen Kota Malang. Dimana lokasi tersebut dekat dengan kawasan industri pergudangan dan juga kawasan perdagangan/jasa.



Gambar 1

Sumber: (Hasil analisa penulis)

Dengan harapan adanya Exhibition Center ini selain sebagai pusat konferensi, dapat juga menjadi magnet untuk berkembangnya sektor industri dan perdagangan yaitu fungsi daripada pameran (exhibition) dalam perkembangan perekonomian dan juga budaya khususnya di Kota Malang. Luas tapak yang diambil adalah sebesar 30.000 m² (3 Hektar)

TINJAUAN PUSTAKA

Convention and Exhibition Center

Konverensi atau convention merupakan kegiatan pertemuan yang dihadiri oleh suatu kelompok dengan tujuan untuk bertukar pikiran, pandangan, mendapatkan informasi terbaru, membahas rencana serta fakta untuk kepentingan bersama (Lawson, 1981, hal 2)

Eksibisi atau exhibition merupakan suatu acara yang dirancang untuk mempertemukan pemasok produk, peralatan industri dan jasa di suatu tempat, dimana para peserta dapat mendemonstrasikan dan mempromosikan produk dan jasa yang mereka tawarkan (Montgomery, 1995, hal. 35).

Convention and Exhibition Center dapat diartikan secara umum sebagai gedung multifungsi yang memadukan fungsi konvensi dan eksibisi yang menawarkan area cukup luas untuk mengakomodasi pengunjung dalam

jumlah besar. Convention and Exhibition Center menyewakan ruang untuk pertemuan seperti konferensi negara, meeting perusahaan, pameran perdagangan dan industri, bahkan acara hiburan seperti konser dan pernikahan. Convention and Exhibition Center merupakan wadah untuk kegiatan MICE yaitu meetings, incentives, conferences dan exhibitions.

Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer adalah suatu gaya arsitektur yang bertujuan untuk mendemonstrasikan suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur, berusaha menciptakan suatu keadaan yang nyata terpisah dari suatu komunitas yang tidak seragam (Cerver, Francisco Asensio. *The World of Contemporary Architecture*. 2000)

Arsitektur Kontemporer adalah suatu style aliran arsitektur tertentu pada eranya yang mencerminkan kebebasan berkarya sehingga menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan suatu aliran baru atau penggabungan dari beberapa gaya arsitektur lainnya. (L. Hilberseimer, *Contemporary Architects* 2. 1964)

Arsitektur Kontemporer memiliki karakter geometri dengan pola-pola melengkung, blob, lipatan, berkerut, melintir, atau menyebar (Jenks, Charles. *The New Paradigm in Architecture : The Language of Post-Modernism*. 2002).

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan pengertian dari Arsitektur Kontemporer adalah gaya arsitektur yang muncul pada abad 20 hingga sekarang. Dengan menampilkan sesuatu yang berbeda terutama pada segi penggunaan teknologi dan juga kebebasan dalam menampilkan suatu gaya arsitektur. Riski (2017)

METODE PERANCANGAN

Jenis metode perancangan yang digunakan melalui 2 pendekatan perancangan arsitektur yaitu

a. Fungsi Ruang

Fokus perhatian pendekatan tersebut berada pada program arsitektur yang berasal dari dalam untuk merancang objek. Ada 3 prinsip yang berkaitan dengan pendekatan yakni, ruang dibentuk dengan tujuan dan pandangan tertentu terhadap cara penggunaan ruang tersebut, ruang dapat dibentuk sesuai hubungan hierarki yang berada dalam fungsinya dan semakin tepat hubungan fungsi dengan ruang, semakin jelas langsung penggunaannya.

b. Tatahan Ruang

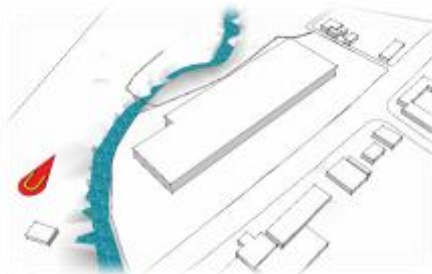
Tata ruang oleh susunan ruang dalam objek secara hierarkis. Penyusunan tersebut dapat melibatkan ide dan maksud tertentu melalui pembentukan pola tertentu. Semakin tepat bentuk dan hubungan struktur dengan fungsinya, semakin jelas tata ruang dalam objek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Convention and Exhibition di kota Malang memfasilitasi berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan pertemuan dan juga pameran.

Konsep Tapak

Lokasi yang akan dipilih berada di pusat kota Tepatnya di Jl. Jaksa Agung Suprpto Kel. Oro-oro Dowo Kec. Klojen Kota Malang. Dimana lokasi tersebut dekat dengan kawasan industri pergudangan dan juga kawasan perdagangan/jasa. Konsep yang diambil yaitu 1 massa karena lebih menekankan kesesuaian bentuk bangunan dengan bentuk tapak. Dengan pembagian zonasi lantai 1 sebagai area pameran dan lantai 2 sebagai area pertemuan.

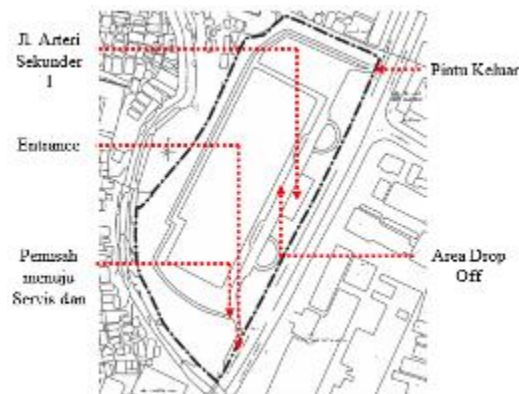


Gambar 2

Sumber: (Hasil analisa penulis)

Posisi entrance pada tapak berada di sebelah timur selatan tapak. Sebelum pintu masuk terdapat area perlambatan kendaraan supaya kendaraan dapat menepi dan memperlambat kendaraan yang selanjutnya masuk ke area tapak. Yang mengarah ke area servis, namun untuk menghindari pengunjung yang akan mengarah ke area servis dibuat tikungan pada persimpangan pemisah antara menuju area servis dan menuju gedung utama. Sehingga diharapkan dengan tikungan pemisah tersebut pandangan utama pengunjung tetap ke arah gedung utama. Pintu keluar untuk kendaraan dari area servis langsung menuju ke jalan raya dan dibuat sedikit jauh kurang lebih 10 meter dengan persimpangan utara tapak. Bertujuan untuk menghindari pertemuan kendaraan dari jalan utara tapak dengan kendaraan dari dalam tapak. Dari entrance tersebut pengunjung yang

membawa kendaraan mobil dan bus bisa langsung menuju lobby dan juga menuju parkir.

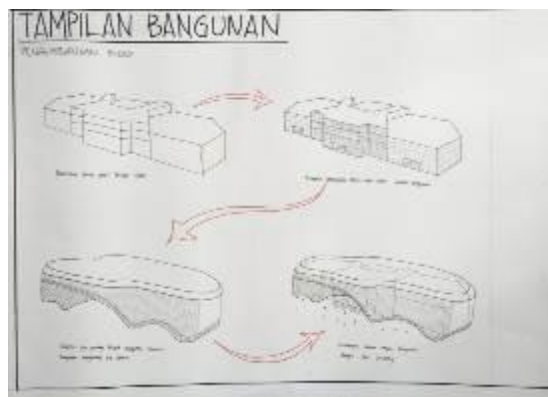


Gambar 3

Sumber: (Hasil analisa penulis)

Konsep Bentuk

Block plan bangunan yang dibuat sesuai dengan 2 fungsi utama adalah 2 Exhibition Hall pada sisi kanan dan kiri, dan Auditorium pada tengah bangunan dan terdapat lobby diantara 3 ruang tersebut sebagai area penghubung.



Gambar 4

Sumber: (Hasil analisa penulis)

Pengembangan dari block plan menyesuaikan dengan tema yang dipilih yaitu Arsitektur Kontemporer sehingga bentuk fasad dibuat dominan lengkung. Penambahan bentuk lengkung tersebut pada bagian shading device. Selain berfungsi sebagai estetika bangunan, shading device tersebut berfungsi untuk menghalangi sinar matahari langsung supaya ruangan tidak panas dikarenakan fasad bangunan menghadap ke arah timur.



Gambar 5

Sumber: (Hasil analisa penulis)

Konsep Ruang

Pada Ruang Luar, sirkulasi kendaraan pada tapak menggunakan beberapa pola sirkulasi yaitu Linear, radial, dan campuran. Sirkulasi Linear terdapat pada area menuju lobby, dan area servis. Sirkulasi radial digunakan untuk menuju dan keluar basement yang berfungsi sebagai area parkir mobil dan sepeda motor. Sirkulasi pejalan kaki mengikuti pola sirkulasi kendaraan. Tujuannya untuk mempermudah pejalan kaki mengakses ke seluruh lingkungan di dalam tapak. Penerapan trotoar pada sirkulasi untuk pejalan kaki untuk membedakan dengan sirkulasi kendaraan.

Pada Fasilitas Auditorium konsep yang dipakai adalah Wide Arch 135° karena dapat menampung banyak kapasitas tempat duduk. Pencahayaan buatan yang diterapkan pada interior auditorium berupa ceiling lights sebagai pencahayaan utama. Penghawaan buatan yang diterapkan pada auditorium adalah jenis AC VRV yang dipasang pada beberapa titik plafond. Akustik Ruang yang dipakai menggunakan akustik board untuk pelapis dinding, material langit langit menggunakan geouacoustic board.

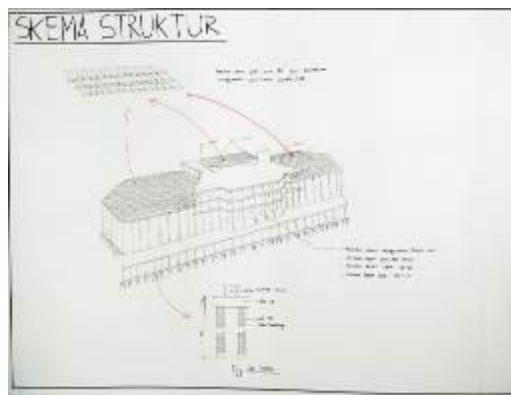
Pada Fasilitas Ruang Rapat menggunakan konsep memaksimalkan pencahayaan alami dengan penerapan material kaca tinted glass dengan shading device untuk mereduksi sinar matahari secara langsung sehingga ruangan tidak terlalu panas. Pencahayaan buatan juga dipasang berupa lampu Ceiling Lights sebagai pencahayaan utama. Penghawaan pada area Breakout Room menggunakan penghawaan buatan berupa AC VRV yang dipasang di beberapa titik pada plafond untuk mendinginkan ruangan supaya terasa nyaman. Material partisi pemisah antar ruang menggunakan kaca es dan juga kayu sebagai ornamen interior. Material lantai menggunakan keramik dengan permainan beberapa warna monokrom dan juga karpet yang dipasang hanya pada area sofa dan meja.

Pada Fasilitas Perjamuan konsep pencahayaan buatan yang diterapkan berupa lampu downlight sebagai pencahayaan utama, lampu light strip sebagai pencahayaan dekoratif dengan permainan plafond, serta lampu dinding sebagai lampu aksen. Penghawaan buatan yang diterapkana berupa AC VRV yang dipasang di beberapa titik pada plafond selain untuk mendinginkan ruangan juga sebagai ornamen interior. Untuk meredam suara dalam ruang, material dinding menggunakan panel dinding akustik, plafond menggunakan accoustic ceiling panel. Sedangkan untuk material pada lantai menggunakan karpet untuk menambah kesan resmi saat ruangan dipakai untuk acara

Konsep Struktur

Struktur atas yang diterapkan pada bangunan ada 2 yaitu atap dak beton yang diterapkan pada area lobby dan area meeting, dan atap bentang lebar jenis rangka ruang yang ditumpu oleh kolom pada area Exhibition Hall dan Auditorium. Penggunaan rangka ruang dikarenakan area pada Hall memiliki ruang yang luas dan mengharuskan untuk bebas kolom.

Struktur utama pada bangunan Convention and Exhibition Center yang dirancang adalah menggunakan struktur rangka kaku yang diterapkan pada area lobby dan pada area meeting. Penggunaan struktur rangka kaku dikarenakan luasan ruang pada area tersebut tidak terlalu besar.



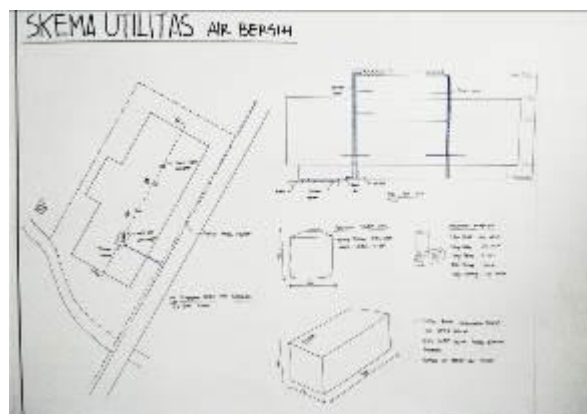
Gambar 6

Sumber: (Hasil analisa penulis)

Struktur bawah yang dipakai adalah pondasi setempat jenis bored pile. Pondasi ini dipakai pada area Hall untuk menahan beban dari kolom dan space frame, juga dipakai pada area lobby dan area meeting untuk menahan beban pada struktur rangka kaku.

Konsep Utilitas

Dari kebutuhan maksimal air bersih sebanyak 94.610 liter/hari digunakan tandon merk Penguin kapasitas 5.100 liter sebanyak 19 buah. Penempatan tangki bawah diletakkan dekan dengan saluran distribusi primer PDAM karena kebutuhan air pada bangunan yang banyak maka dibutuhkan sumber yang besar. Ruang pompa juga diposisikan dekat dengan tandon bawah supaya jarak hisap pompa dengan air pada tandon lebih maksimal. Air dari tandon bawah tersebut kemudian dialirkan menuju tandon atas yang terbagi di beberapa titik zonasi ruang yang memerlukan kebutuhan air bersih seperti cafetaria, restoran, lavatory, dapur, dan ruang laundry.

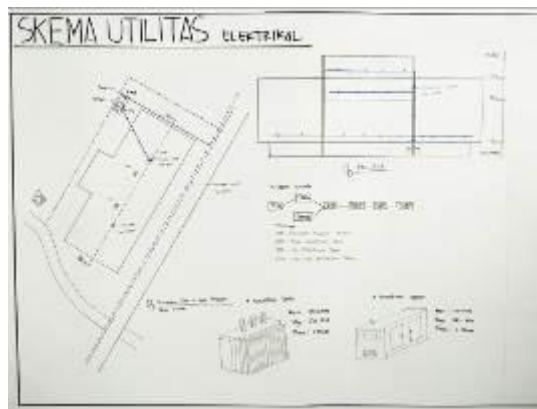


Gambar 7

Sumber: (Hasil analisa penulis)

Konsep drainase yang diterapkan pada tapak adalah membagi jaringan untuk air hujan yang kemudian dialirkan ke jaringan drainase sekunder, dan juga sebagian langsung dialirkan langsung ke arah sungai. Untuk mengantisipasi genangan air pada area taman diterapkan biopori sebagai resapan air hujan.

Sumber listrik yang digunakan berasal dari PLN dan juga penyediaan genset apabila terjadi pemadaman. Ruang kontrol listrik dan ruang genset ditempatkan pada area yang dekat dengan keberadaan sumber listrik PLN tersebut yaitu pada area utara tapak supaya jauh dari jalan utama yang berada pada timur tapak. Jenis genset yang dipakai adalah genset silent dengan kelebihan genset tersebut tidak bising saat bekerja dan perawatan yang mudah.



Gambar 8

Sumber: (Hasil analisa penulis)

Layout



Gambar 9

Sumber: (Hasil analisa penulis)

Perspektif



Gambar 10

Sumber: (Hasil analisa penulis)

KESIMPULAN

Perkembangan MICE (Meetings, Incentives, Convergence, Exhibition) saat ini mengalami peningkatan besar yang merupakan sektor industri pariwisata di Indonesia karena size marketnya lebar, sustainable growth yang tinggi dan spread labanya yang besar khususnya di Kota Malang mengingat juga banyaknya potensi yang mendukung. Adanya Gedung Convention and Exhibition Center di Kota Malang sangatlah perlu sebagai wadah berbagai kegiatan yang dapat menampung banyak pengunjung yang tentunya akan meningkatkan perekonomian bagi Kota Malang dan juga dapat menarik wisatawan lokal maupun asing.

DAFTAR PUSTAKA

Cerver, Francisco Asensio. (2000). The World of Contemporary Architecture.
L. Hilberseimer, (1964) Contemporary Architects 2.
Jenks, Charles. (2002) The New Paradigm in Architecture : The Language of Post-Modernism.

CATATAN KAKI

¹ Lawson, 1981, hal 2

² Montgomery, 1995, hal. 35

